

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN IPS PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI 1 UJUNG TANJUNG

Oleh:

Pepi Permana¹; Kiki Aryaningrum.²; Adrianus Dedy.³

Abstrak

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: a) Bagaimanakah tingkat kemampuan pemahaman IPS materi kegiatan ekonomi pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Ujung Tanjung? b) Bagaimanakah peranan guru terhadap pemahaman IPS materi kegiatan ekonomi pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Ujung Tanjung? Objek atau informan utama dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS di SD Negeri 1 Ujung Tanjung, sedangkan objek atau informan pendamping atau pendukung dalam penelitian ini adalah siswa dan kepala SD Negeri 1 Ujung Tanjung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi tes, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pemahaman pemahaman IPS sebesar 77,25% yang termasuk dalam kategori baik. Peranan guru terhadap pemahaman IPS materi kegiatan ekonomi pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Ujung Tanjung adalah guru menjelaskan materi kegiatan ekonomi telah sesuai dengan kurikulum k-2013. selain itu, guru telah menggunakan buku guru dan buku siswa. Buku guru berupa buku paket dan buku siswa juga berupa LKS. Tetapi, tidak menggunakan media. Hal ini disebabkan karena didalam buku tersebut terdapat hal-hal yang menarik, seperti gambar. Metode yang diterapkan guru bervariasi yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Ujung Tanjung dengan cara mengajak guru-guru untuk disiplin sehingga dapat memberikan/mengajarkan contoh yang baik kepada peserta didik untuk bedisiplin, jujur, dan sopan.

Kata Kunci: Kemampuan Pemahaman, IPS

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran utama dalam pengembangan personal dan sosial, memengaruhi perubahan individu dan sosial, perdamaian, kebebasan, dan keadilan. Pendidikan harus memenuhi peran strategis dalam pengembangan manusia sebagai individu dan masyarakat untuk mengubah masyarakat dan memerlukan paradigma, tujuan baru, definisi baru tentang kualitas, inovasi pendekatan, program dan praktik, (Kunandar, 2011:10).

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang awal bagi peserta didik. Pendidikan dasar merupakan pondasi yang melandasi pendidikan untuk jenjang-jenjang berikutnya. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat. Pada pendidikan di sekolah dasar, peserta didik diharuskan menguasai berbagai mata pelajaran pokok yakni Agama dan Budi Pekerti, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan

Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2016:175), pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai". Hal ini berarti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diterapkan di tingkat dasar seperti SD/MI/SDLB hingga tingkat menengah seperti SMP/MTs/SMPLB dan memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Pembelajaran IPS tersebut terdiri



dari berbagai materi dan tema pembelajaran. Salah satu materi dalam pembelajaran IPS adalah materi kegiatan ekonomi. Materi tersebut termasuk ke dalam tema 8 yaitu Lingkungan Sahabat Kita dengan rincian materi pokok yang meliputi kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dalam bidang: pertanian, peternakan, perkebunan dan kehutanan, perikanan, pertambangan, dan perindustrian.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan wali kelas V di SD Negeri 1 Ujung Tanjung bernama lid Susiana, S.Pd menyatakan bahwa mata pelajaran yang tidak diajarkan oleh wali kelas adalah Bahasa Inggris, Penjasorkes, dan Agama. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa kemampuan pemahaman IPS dari 32 peserta didik, dimana ada 12 peserta didik sudah memahami, sedangkan 22 peserta didik belum bisa memahami materi tersebut. Dari data hasil belajar tersebut, terlihat indikator yaitu peserta didik belum mampu mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan ekonomi, belum dapat menjelaskan berbagai bentuk kegiatan ekonomi beserta contohnya, serta belum mampu memahami penyajian berbagai bentuk data terkait kegiatan ekonomi (tabel, diagram garis, grafik batang, gambar).

Seperti penelitian yang relevan dilakukan oleh Yayah Churiyah (2011) dengan judul "Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Sekolah Dasar terhadap Penggunaan Ejaan". Dari hasil analisis, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (a) Hampir seluruhnya siswa kelas VI SD Negeri 3 Ciseureuh Purwakarta sudah memahami penggunaan ejaan, khususnya siswa telah mampu menempatkan dan menggunakan huruf besar dalam menulis; (b) Hampir seluruhnya siswa kelas VI SD Negeri 3 Ciseureuh Purwakarta sudah memahami penggunaan ejaan, khususnya siswa telah mampu menempatkan dan menggunakan tanda baca dalam menulis; (c) Hampir seluruh siswa kelas VI SD Negeri 3 Ciseureuh Purwakarta mengetahui adanya hambatan yang menjadi kendala untuk mengembangkan kemampuan penggunaan huruf besar dan tanda baca dalam menulis. Hambatan-hambatan yang dimaksud adalah berupa dimilikinya sifat malas dan kurangnya latihan penggunaan ejaan dalam pembelajaran menulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Gita

Candra Nurani (2015) dengan judul Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar IPS Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini adalah (1) kesulitan belajar IPS siswa kelas IV dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting se-kabupaten Gianyar meliputi kesulitan pemahaman konsep IPS sebesar 61,04% dari 86 siswa yang mengalami kesulitan belajar IPS dan kesulitan dalam keterampilan intelektual sebesar 76,74% dari 86 siswa yang mengalami kesulitan belajar IPS di sekolah piloting tersebut, (2) faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan-kesulitan belajar IPS siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Piloting Kurikulum 2013 se-Kabupaten Gianyar meliputi faktor internal, yaitu minat dengan persentase 51,05%, motivasi dengan persentase 50,75% dan bakat dengan persentase 49,38%. Sedangkan faktor eksternal yang memberi pengaruh terhadap kesulitan belajar IPS siswa adalah proses pembelajaran dengan persentase pengaruh 52,71% dan sarana/prasarana sekolah dengan persentase 61,77%.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **Analisis Kemampuan Pemahaman IPS Pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Ujung Tanjung.**

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan pemahaman IPS pada peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Ujung Tanjung.

Subfokus penelitian adalah:

- a) Tingkat kemampuan pemahaman IPS materi kegiatan ekonomi pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Ujung Tanjung.
- b) Peranan guru terhadap pemahaman IPS materi kegiatan ekonomi pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Ujung Tanjung.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagaimanakah tingkat kemampuan pemahaman IPS materi kegiatan ekonomi pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Ujung Tanjung?



- b) Bagaimanakah peranan guru terhadap pemahaman IPS materi kegiatan ekonomi pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Ujung Tanjung?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman IPS materi kegiatan ekonomi pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Ujung Tanjung.
- 2) Untuk mengetahui peranan guru terhadap pemahaman IPS materi kegiatan ekonomi pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Ujung Tanjung.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk kajian pendidikan selanjutnya dan menjadi inspirasi bagi kemajuan dunia pendidikan dasar.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat memberikan pengalaman kepada peserta didik khususnya peserta didik dalam memahami materi pelajaran IPS terhadap kegiatan ekonomi.

2) Bagi pendidik

Untuk memperluas wawasan dan menambah pengetahuan guru mengenai kemampuan pemahaman materi kegiatan ekonomi dalam melakukan proses belajar mengajar.

3) Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dan mutu sekolah.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang sama.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar

Pembelajaran IPS Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang diberikan dari tingkat dasar. Menurut Badan Standar

Nasional Pendidikan (2016:175), "pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai". Hal ini berarti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diterapkan di tingkat dasar seperti SD/MI/SDLB hingga ketinggian menengah seperti SMP/MTs/SMPLB dan memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Sedangkan, Kasim (2015:4) mengartikan "pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang dimulai dari jenjang pendidikan dasar merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi". Artinya pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah suatu bahan kajian kajian yang terpadu yang dimulai dari tingkat sekolah dasar.

Selanjutnya Supriatna (2011:1) menjelaskan bahwa "pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia". Maksudnya adalah pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan berbagai aktivitas dan tingkah laku, serta kebutuhan manusia itu sendiri.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah suatu pembelajaran yang diberikan mulai dari tingkat sekolah dasar dan mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan

generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

2.1.2 Materi Kegiatan Ekonomi

Materi kegiatan ekonomi membahas mengenai berbagai macam bentuk kegiatan ekonomi. Menurut Mulyaningsih (2009:65), "kegiatan ekonomi merupakan usaha atau kegiatan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Dalam materi kegiatan ekonomi ini akan membahas mengenai macam-macam bentuk kegiatan ekonomi, kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam, dan kondisi alam yang mempengaruhi kegiatan ekonomi". Artinya materi kegiatan ekonomi membahas mengenai bentuk kegiatan ekonomi, kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam, dan kondisi alam.

Menurut Syamsiyah (2018:62), materi kegiatan ekonomi pada SD kelas V tidak terlepas dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Maksudnya adalah materi kegiatan ekonomi pada tingkat sekolah dasar di kelas V berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan kegiatan seperti produksi, distribusi, dan konsumsi. Selain itu, Kusumawati (2016:68) mengungkapkan bahwa materi yang kegiatan ekonomi terdiri dari berbagai usaha, meliputi:

a. Usaha Pertanian

Sebagian besar usaha pertanian dikelola secara perorangan. Usaha ini memiliki modal terbatas. Lahan yang digarap petani biasanya terbatas, lahan persawahan dan tegalan. Namun, ada juga usaha pertanian yang dilakukan secara besar-besaran.

b. Usaha Perdagangan

Usaha perdagangan secara perorangan biasanya berskala kecil dan sedang. Contoh usaha perdagangan antara lain, pedagang asongan, pedagang keliling, pedagang kaki lima, pedagang di pasar, warung, dantoko kelontong.

c. Usaha Jasa

Secara umum, banyak usaha jasa yang dikelola secara perorangan, contohnya usaha salon, fotokopi, bengkel, potong rambut, dan penjualan pulsa.

d. Industri Kecil

Sektor industri yang dikelola perorangan merupakan industri rumahan. Contoh industri rumahan antara lain usaha kerajinan tangan berupa pembuatan keramik, souvenir, tembikar, anyaman, dan

mebel.

Dengan demikian, materi yang kegiatan ekonomi terdiri dari berbagai usaha, meliputi: usaha pertanian, usaha perdagangan, usaha jasa, dan industri kecil.

2.1.3 Pemahaman IPS

Dalam kurikulum 2013 terdapat berbagai indikator pemahaman yang harus dicapai oleh siswa. Menurut Sunaryo (2012:117), "peserta didik dapat dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Indikator dari pemahaman itu sendiri yaitu: mengartikan, memberikan contoh, mengklasifikasi, menyimpulkan, menduga, membandingkan, dan menjelaskan". Artinya peserta didik dapat dikatakan memahami suatu materi jika peserta didik tersebut mampu mengartikan, memberikan contoh, mengklasifikasi, menyimpulkan, menduga, membandingkan, dan menjelaskan materi yang dipelajari.

Berdasarkan standar isi dan silabus satuan pendidikan sekolah dasar (SD) kurikulum 2013, indikator pemahaman IPS adalah siswa mengamati, mengidentifikasi, menjelaskan, memahami, dan menganalisis materi yang diberikan. Maksudnya dalam standar isi dan silabus siswa tersebut harus dapat mengamati, mengidentifikasi, menjelaskan, memahami, dan menganalisis materi yang diberikan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka indikator pemahaman IPS dalam penelitian ini adalah indikator pada materi kegiatan ekonomi yang meliputi mengidentifikasi, menjelaskan, dan memahami materi kegiatan ekonomi.

2.2 Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Yayah Churiyah (2011) dengan judul "Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Sekolah Dasar terhadap Penggunaan Ejaan". Dari hasil analisis, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (a) Hampir seluruhnya siswa kelas VI SD Negeri 3 Ciseureuh Purwakarta sudah memahami penggunaan ejaan, khususnya siswa telah mampu menempatkan dan menggunakan huruf besar dalam menulis; (b) Hampir seluruhnya siswa kelas VI SD Negeri 3 Ciseureuh Purwakarta sudah memahami penggunaan ejaan, khususnya siswa telah mampu menempatkan dan menggunakan tanda baca dalam menulis; (c) Hampir seluruh siswa kelas VI SD Negeri 3

Ciseureuh Purwakarta mengetahui adanya hambatan yang menjadi kendala untuk mengembangkan kemampuan penggunaan huruf besar dan tanda baca dalam menulis. Hambatan-hambatan yang dimaksud adalah berupa dimilikinya sifat malas dan kurangnya latihan penggunaan ejaan dalam pembelajaran menulis.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan analisis tingkat pemahaman siswa sekolah dasar, sedangkan perbedaan terletak pada mata pelajaran dan objek yang diteliti. Penelitian terdahulu meneliti pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Ciseureuh Purwakarta, sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 1 Ujung Tanjung.

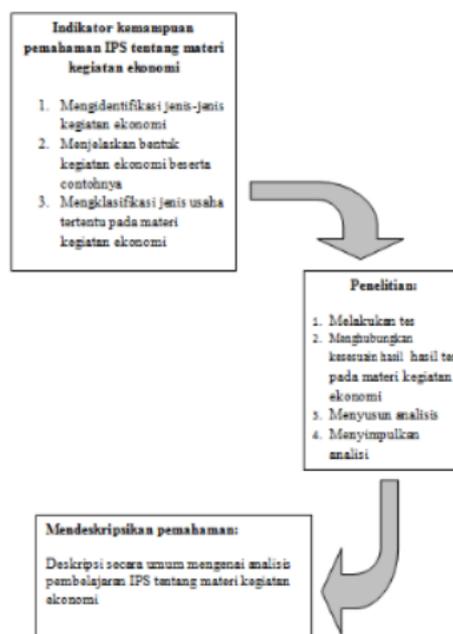
Penelitian yang dilakukan oleh Gita Candra Nurani (2015) dengan judul Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar IPS Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini adalah (1) kesulitan belajar IPS siswa kelas IV dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting se-kabupaten Gianyar meliputi kesulitan pemahaman konsep IPS sebesar 61,04% dari 86 siswa yang mengalami kesulitan belajar IPS dan kesulitan dalam keterampilan intelektual sebesar 76,74% dari 86 siswa yang mengalami kesulitan belajar IPS di sekolah piloting tersebut, (2) faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan-kesulitan belajar IPS siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Piloting Kurikulum 2013 se-Kabupaten Gianyar meliputi faktor internal, yaitu minat dengan persentase 51,05%, motivasi dengan persentase 50,75% dan bakat dengan persentase 49,38%. Sedangkan faktor eksternal yang memberi pengaruh terhadap kesulitan belajar IPS siswa adalah proses pembelajaran dengan persentase pengaruh 52,71% dan sarana/prasarana sekolah dengan persentase 61,77%.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan analisis pada mata pelajaran IPS dan kurikulum 2013, sedangkan perbedaan terletak tempat penelitian yang diteliti. Penelitian terdahulu meneliti di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015, sedangkan penelitian ini di SD Negeri 1 Ujung Tanjung.

2.3 Kerangka Berpikir

Skema kerangka berpikir dalam

analisis tingkat kemampuan pemahaman IPS tentang materi kegiatan ekonomi di SD Negeri 1 Ujung Tanjung dapat dilihat dari pada gambar dibawah ini:



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 1 Ujung Tanjung yang terletak di Jalan Raya Desa, Ujung Tj., Kec. Tulung Selapan, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus (semester ganjil) tahun 2020.

3.2 Objek/Informan Peneliti

Objek atau informan utama dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS di SD Negeri 1 Ujung Tanjung, sedangkan objek atau informan pendamping atau pendukung dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 20 orang dan kepala SD Negeri 1 Ujung Tanjung.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono

(2017:1) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan tingkat Kemampuan Pemahaman IPS Pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Ujung Tanjung.

3.4 Sumber Data

Menurut Suliyanto (2016:131) sumber data dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data skunder.

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari responden atau data yang terjadi di lapangan penelitian.

Data primer dalam penelitian ini adalah data wawancara yang berhubungan langsung dengan responden di sekolah yaitu wawancara kepada guru, siswa, dan kepala sekolah SD Negeri 1 Ujung Tanjung.

b. Data Sekunder

Data yang telah ada di dari pihak lain dan disajikan oleh pihak pengumpul data atau orang lain.

Data skunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil belajar guru mengenai pemahaman IPS materi kegiatan ekonomi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah penilaian yang dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, kebugaran fisik, atau klasifikasi peserta tes dalam banyak topik lainnya (misalnya, kepercayaan). Tes dapat dilakukan secara verbal, diatas kertas, di komputer atau di area yang telah ditentukan yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan atau melakukan serangkaian keterampilan. Tes dapat dilakukan secara formal atau informal.

Menurut Arikunto (2015: 53) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Artinya tes merupakan alat untuk mengukur pengetahuan peserta tes. Tes

juga dapat dilakukan secara verbal dengan menggunakan kertas maupun komputer.

Dalam penelitian ini, tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan materi kegiatan ekonomi yang berbentuk isian.

2. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Yang mana percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu wawancara (pertanyaan yang diajukan) dan diwawancarai (yang diberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya).

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumentasi atau foto-foto kegiatan wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah. Selain itu, juga berupa hasil tes atau hasil jawaban siswa.

3.6 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:246) mengungkapkan bahwa dalam mengolah data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Reduksi data (*data reduction*)

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data "kasar" yang muncul dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data.

b. Penyajian data (*data display*)

Diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti akan

dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Kesimpulan yang diambil akan ditangani secara longgar dan tetap terbuka sehingga kesimpulan yang semula belum jelas, kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan maksud menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

Adapun teknik analisis data yang meliputi tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

IV. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nilai rata-rata tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS sebesar 77,25. Nilai rata-rata tersebut terdapat pada interval 76-85% yang termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan pemahaman IPS materi kegiatan ekonomi pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Ujung Tanjung termasuk dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurani (2015) yang menyatakan bahwa, konsep-konsep dan keterampilan intelektual dalam pembelajaran IPS yang dikemas dalam soal tersebut sesungguhnya telah diajarkan kepada siswa. Namun dalam menjawab soal yang diberikan, siswa cenderung melupakan konsep-konsep tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa materi kegiatan ekonomi termasuk dalam materi yang sulit untuk dipahami, sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam memahaminya. Selain itu, hasil wawancara juga menyatakan bahwa tidak semua siswa dapat memahami ataupun menjelaskan tentang materi kegiatan ekonomi. Ini juga terkait pada hasil wawancara nomor 1 yaitu materi kegiatan ekonomi sulit dipahami. Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa siswa yang dapat mengklasifikasi kegiatan ekonomi. Selain itu, ada juga siswa yang belum mampu memahami materi kegiatan ekonomi tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurani (2015:11) di SD Piloting Kabupaten Gianyar yaitu: (1) kesulitan belajar IPS siswa kelas IV dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting se-kabupaten Gianyar meliputi kesulitan pemahaman konsep IPS sebesar 61,04% dari 86 siswa yang mengalami kesulitan belajar IPS dan kesulitan dalam keterampilan intelektual sebesar 76,74% dari 86 siswa yang mengalami kesulitan belajar IPS di sekolah piloting tersebut, (2) faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan-kesulitan belajar IPS siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Piloting Kurikulum 2013 se-Kabupaten Gianyar meliputi faktor internal, yaitu minat dengan persentase 51,05%, motivasi dengan persentase 50,75% dan bakat dengan persentase 49,38%. Sedangkan faktor eksternal yang memberi pengaruh.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru telah menggunakan buku guru dan buku siswa. Buku guru berupa buku paket dan buku siswa juga berupa LKS. Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru kelas V di SD Negeri 1 Ujung Tanjung menerapkan berbagai metode. Metode yang diterapkan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa guru kelas V di SD Negeri 1 Ujung Tanjung hanya menggunakan buku guru dan buku siswa, tetapi tidak menggunakan media.

Dari hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru terhadap materi kegiatan ekonomi telah baik. Hal ini disebabkan karena didalam buku tersebut terdapat hal-hal yang menarik, seperti gambar. Selain itu, materi kegiatan ekonomi telah sesuai dengan kurikulum k-2013. Hal ini sesuai dengan pendapat Lubis (2019:5) yang menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Perubahan dalam struktur pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru mata pelajaran IPS. Proses pada pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 menuntut adanya keterpaduan antara disiplin ilmu yaitu geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah.

Hasil wawancara dengan kepala

sekolah menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Ujung Tanjung dengan cara mengajak guru-guru untuk disiplin sehingga dapat memberikan/ mengajarkan contoh yang baik kepada peserta didik untuk bedisiplin, jujur, dan sopan. Selain itu, proses pembelajaran yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Ujung Tanjung pada tahun ini telah Baik. Hal ini karena penyampaian guru dengan peserta didik sudah terlaksanakan sesuai buku tema dan RPP yang sesuai dengan kurikulum. Hambatan bagi guru SD Negeri 1 Ujung Tanjung dalam menerapkan proses pembelajaran di sekolah adalah kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru untuk proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang materi kegiatan ekonomi, sudah cukup baik. Program pembelajaran yang menunjang materi kegiatan ekonomi di SD Negeri 1 Ujung Tanjung belum ada, tetapi ekstrakurikuler telah ada.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS, khususnya materi kegiatan ekonomi. Hal ini disebabkan karena pembelajaran IPS banyak gambar-gambar. Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa siswa pahami hanya membedakan jenis-jenis kegiatan ekonomi, yaitu pertanian, peternakan, dan perikanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Syamsiyah (2018:57) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS pada siswa kelas V memberikan pengetahuan mengenai jenis-jenis usaha perekonomian yang ada di masyarakat Indonesia beraneka ragam, di antaranya adalah pertanian, perdagangan, perikanan, peternakan, industri kerajinan, dan jasa. Selain itu, siswa juga hanya memahami materi kegiatan ekonomi adalah tentang berjualan/ bedagang. Hasil wawancara juga menyatakan bahwa siswa mampu membedakan jenis usaha, tetapi belum mampu memahami tentang pemberian contoh kegiatan ekonomi secara lebih detail. Siswa juga menyatakan bahwa cara gurumu dalam menjelaskan materi pembelajaran kegiatan ekonomi dengan menggunakan buku guru dan buku siswa, sedangkan media pembelajaran materi kegiatan ekonomi, belum digunakan. Kesulitan siswa dalam memahami materi kegiatan ekonomi terdapat pada memahami ketika belajar tentang tabel-

tabel dan juga ada kesulitan mengenai apa yang guru sampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dibuat, maka peranan guru terhadap pemahaman IPS materi kegiatan ekonomi pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Ujung Tanjung adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan materi kegiatan ekonomi telah sesuai dengan kurikulum k-2013.
2. Guru telah menggunakan buku guru dan buku siswa. Buku guru berupa buku paket dan buku siswa juga berupa LKS. Tetapi, tidak menggunakan media. Hal ini disebabkan karena didalam buku tersebut terdapat hal-hal yang menarik, seperti gambar.
3. Metode yang diterapkan guru bervariasi yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.
4. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Ujung Tanjung dengan cara mengajak guru-guru untuk disiplin sehingga dapat memberikan/mengajarkan contoh yang baik kepada peserta didik untuk bedisiplin, jujur, dan sopan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pemahaman pemahaman IPS sebesar 77,25% yang termasuk dalam kategori baik.
- b. Peranan guru terhadap pemahaman IPS materi kegiatan ekonomi pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Ujung Tanjung adalah sebagai berikut.
 1. Guru menjelaskan materi kegiatan ekonomi telah sesuai dengan kurikulum k-2013.
 2. Guru telah menggunakan buku guru dan buku siswa. Buku guru berupa buku paket dan buku siswa juga berupa LKS. Tetapi, tidak menggunakan media. Hal ini disebabkan karena didalam buku tersebut terdapat hal-hal yang menarik, seperti gambar.
 3. Metode yang diterapkan guru bervariasi yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.
 4. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Ujung Tanjung dengan cara mengajak

guru-guru untuk disiplin sehingga dapat memberikan/mengajarkan contoh yang baik kepada peserta didik untuk bedisiplin, jujur, dan sopan.

5.2 Saran

Sehubungan dengan telah dilakukan penelitian ini, maka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, khususnya guru Kelas V di SD Negeri 1 Ujung Tanjung hendaknya dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa lebih penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan juga menerapkan media pembelajaran yang berbasis IT, agar pemahaman IPS siswa menjadi lebih baik.
- 2) Bagi sekolah, khususnya SD Negeri 1 Ujung Tanjung hendaknya melengkapi sarana dan prasarana, khususnya pada media pembelajaran, agar dapat memberikan fasilitas kepada guru dan siswa selama pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya meneliti pada variabel lain dan mengembangkan objek serta indikator pemahaman IPS, demi pengembangan dan penyempurnaan penelitian selanjutnya berdasarkan referensi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gita Candra Nurani. 2015. *Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar IPS Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Volume: 3 No: 1 Tahun 2015.
- Gulo, W. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung. Bumi Aksara.
- Kunandar. 2011. *Guru Professional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, Heny. 2016. *Lingkungan*

Sahabat Kita. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Lely Lailatus Syarifah. 2017. *Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SMA II*. Jurnal Untirta, JPPM Vol. 10 No. 2 (2017)
- Lubis, Mayang Sari. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lubis, Nur Apidah. 2019. Pendidikan Ips Dalam Kurikulum 2013. Sidimpuan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Padang.
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyaningsih, Sri dan Widodo, Tuju. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2017. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R& D*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alpha Bheta.
- Sunaryo, K. Wowo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsiyah, Siti. 2018. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas 5. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yayah Churiyah. 2011. *Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Sekolah Dasar terhadap Penggunaan Ejaan*. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, nomor 11 April.
- Yusuf, A. Muri. 2017:47. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media..
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. 2009. *Perilaku Organisasi*. Jakarta. Salemba Empat.

